

DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2020

Fifi Daniati Alayda¹, Jamzani Sodik², Didi Nuryadin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email: [1fifidania06@gmail.com](mailto:fifidania06@gmail.com), [2jamzani.sodik@upnyk.ac.id](mailto:jamzani.sodik@upnyk.ac.id), [3didinuryadin@upnyk.ac.id](mailto:didinuryadin@upnyk.ac.id)

Abstract

One of the benchmarks for human development can be assessed from the Human Development Index (HDI). IPM explains how residents can access development results in obtaining income, health and education. This study aims to analyze the influence of GDP per capita, investment, and government spending in the health sector on the human development index in Central Java Province Regency / City in 2011-2020. This research data uses secondary data from BPS for gdp data per capita, investment, and human development index, as well as secondary data from the Directorate General of Financial Balance (DJPK) for government spending data in the health sector. In this study using a sample of 35 regencies / cities of Central Java Province in the period 2011-2020. This research analysis method uses panel data regression analysis. The results showed that there was a simultaneous significant influence between GDP per capita, investment, and government spending in the health sector had a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI). While partially PDRB per capita, investment, and government spending in the health sector have a significant positive effect on the Human Development Index (HDI) in 35 Districts / Cities of Central Java Province in 2011-2020.

Keywords: HDI, GDP per capita, investment, health spending, panel data.

Abstrak

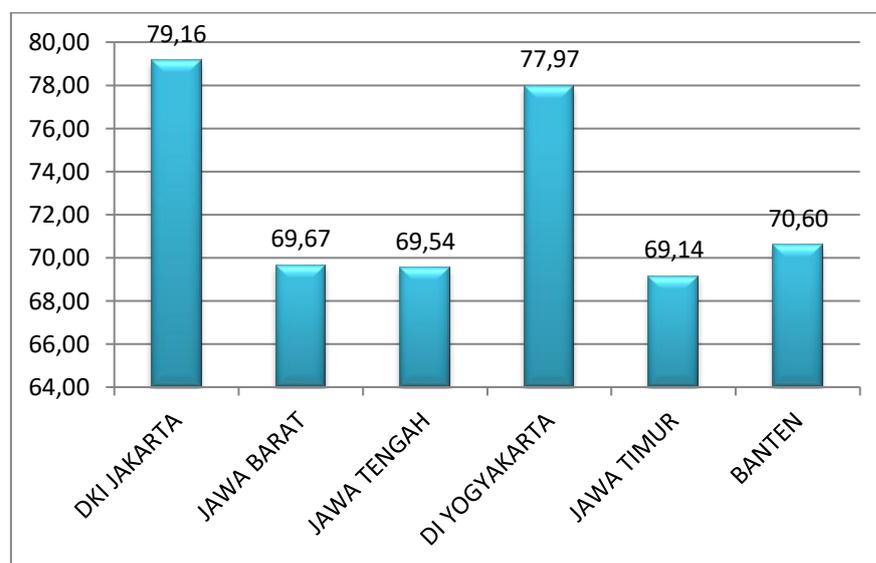
Salah satu tolak ukur pembangunan manusia dapat dinilai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita, investasi, dan belanja pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS untuk data PDRB per kapita, investasi, dan indeks pembangunan manusia, serta data sekunder dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) untuk data belanja pemerintah bidang kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada periode 2011-2020. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara PDRB per kapita, investasi, dan belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan secara parsial PDRB per kapita, investasi, dan belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020.

Kata kunci: IPM, PDRB per kapita, investasi, belanja kesehatan, data panel.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan suatu

wilayah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pemerintah terus melakukan pembangunan salah satunya pembangunan sumber daya manusia. Pada tahun 1990 *United National Development Program* (UNDP) menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia (Muliza, Zulham, and Seftarita 2017). IPM merupakan indeks komposit yang mencakup tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021), data diolah

Gambar 1.1.
Rata-rata IPM Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2011-2020 (%)

Pada gambar 1.1 terlihat jika posisi Jawa Tengah menempati peringkat ke-lima dalam urutan IPM dikawasan Pulau Jawa berada dibawah DKI Jakarta, DIY, Banten dan Jawa Barat. Secara nasional, pembangunan manusia menjadi salah satu fokus utama pembangunan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Sedangkan secara regional, Pemerintah Jawa Tengah melalui RPJMD 2018-2023 juga menjadikan pendidikan dan pembangunan manusia sebagai salah satu fokus utama pembangunan. Namun dalam kenyataannya Provinsi Jawa Tengah masih dihadapkan pada kesenjangan capaian IPM antar kabupaten/kota. Kesenjangan indeks pembangunan manusia ini dapat diartikan pula bahwa kesejahteraan masyarakat antar kabupaten/kota di Jawa Tengah tidak merata. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia perlu diwujudkan secara terus menerus dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Studi (Bhakti, Istiqomah, and Suprpto 2017) mengungkapkan hasil bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti apabila PDRB perkapita meningkat maka IPM juga akan meningkat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh masyarakat maka akan semakin besar pula tingkat pengeluarannya (Hidayat and Woyanti 2021). Besaran pengeluaran ini tercermin pada paritas daya beli masyarakat, dimana paritas daya beli adalah indikator komposit IPM yaitu dalam dimensi standar hidup layak. PDRB per kapita di Jawa Tengah selalu meningkat setiap tahunnya atau memiliki trend positif, akan tetapi PDRB per kapita di Jawa Tengah pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini diakibatkan karena adanya pandemi covid-19.

Studi (Rastogi and Gaikwad 2017) mengungkapkan hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Investasi akan mendorong terjadinya akumulasi modal, penambahan stok bangunan gedung dan peralatan lainnya, meningkatkan output potensial suatu daerah dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang (Royan et al., 2015). Kenaikan jumlah investasi menyebabkan sektor produktif bergerak, yang efeknya akan meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan indeks daya beli yang bermuara pada peningkatan indeks pembangunan manusia (Si' lang, Hasid, and Priyagus 2019). Investasi fisik yang tercermin dalam PDRB yaitu modal tetap domestik bruto (PMTB). Pertumbuhan PMTB di Jawa Tengah melambat yakni dari 7,68% pada 2018 menjadi 4,85% pada tahun 2019 hal ini disebabkan oleh tren kebutuhan investasi yang sudah tidak berlanjut pada 2019 (Berita.com, 2019).

Selain investasi, dalam mewujudkan daerah dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pemerintah perlu menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) nya untuk membiayai pembangunan pada beberapa sektor. Lebih spesifiknya pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM misalnya yang tercermin pada realisasi belanja daerah untuk bidang pendidikan dan kesehatan (Artaningtyas, Syari' udin, and Maryani 2011). Studi (Harjunadhi and Rahmawati 2020) mengungkapkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan. Perkembangan belanja pemerintah Jawa Tengah selama tahun 2011-2020 dibidang kesehatan berfluktuatif.

Kualitas sumber daya manusia dapat tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi IPM suatu daerah maka dapat dikatakan pembangunan berhasil. IPM Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua terakhir setelah Provinsi Jawa Timur, selain itu capaian IPM antar kabupaten/kota di Jawa Tengah juga bervariasi menandakan masih adanya ketimpangan IPM antar wilayah. Mengingat pentingnya pengembangan sumber daya manusia terhadap kesejahteraan dan pembangunan daerah, maka berdasarkan uraian diatas peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dan menganalisis masalah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembangunan Manusia

Kesejahteraan rakyat adalah tujuan akhir pembangunan. Manusia tidak hanya sebagai obyek pembangunan tetapi diharapkan bisa menjadi subyek, sehingga dapat berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu wilayah. Dalam publikasi Human Development Report (HDR) tahun 1990 pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau suatu proses untuk memperluas pilihan bagi penduduk. Munculnya gagasan tentang pembangunan manusia yang dikemukakan oleh UNDP pada tahun 1990 memberikan nuansa baru dalam memahami pembangunan. Pada hakikatnya pembangunan manusia memperluas pilihan bagi masyarakat dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan masyarakat, sehingga pembangunan manusia dalam hal ini juga mencakup berbagai aspek. Selain aspek ekonomi terdapat pula aspek sosial, politik, budaya serta aspek lainnya untuk menjadikan manusia lebih produktif dalam berkegiatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lain dalam kehidupan. IPM merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup (BPS,2020). IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

PDRB per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah (BPS 2021). Teori yang dikemukakan oleh Kuznet menyatakan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro 2006). Apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi diikuti dengan pertumbuhan PDRB per kapita tinggi pula, maka mengindikasikan bahwa terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Norton 2002). Dalam indikator standar hidup layak, besaran pendapatan tentu akan mempengaruhi tingkat pengeluaran masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat pengeluarannya, sehingga akan mempengaruhi kenaikan IPM (Fahmi and Dalimunthe 2018) .

Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal (Sukirno 2010).

Investasi dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan pengembangan sumber daya manusia (Rastogi and Gaikwad 2017). Selain itu, kenaikan jumlah investasi akan menyebabkan sektor produktif bergerak, yang efeknya akan meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan indeks daya beli yang bermuara pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Belanja bidang kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro and C.Smith 2003). Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat 1 disebutkan bahwa setiap orang berhak sehat dan memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam menunjang kesehatan masyarakat, maka pemerintah perlu pendanaan khusus untuk bidang kesehatan. Kesehatan yang baik merupakan input penting bagi modal manusia dalam meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih produktif dalam bekerja yang pada akhirnya akan menciptakan perbaikan ekonomi masyarakat. Meningkatnya kondisi ekonomi serta kualitas kesehatan masyarakat yang tercermin pada meningkatnya angka harapan hidup berarti akan mendorong peningkatan IPM karena hal tersebut merupakan komposit pembentuk IPM.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah secara subjektif dengan melihat pengaruh dari PDRB per kapita, investasi dan belanja pemerintah bidang kesehatan pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2011-2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program Stata 16.

Analisis Data Panel

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan :

$$IPM = \beta_0 + \beta_1LN(PDRB) + \beta_2LN(I) + \beta_3LN(BK) + \text{eit}$$

$i = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$

Keterangan :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PDRB : PDRB per kapita

I : Investasi

BK : Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan

i : *Cross section*

- t : *Time series*
 β : Koefisien
e : *error term*
N : banyaknya observasi
T : banyaknya waktu
N x T : banyaknya data panel

Penelitian ini dilakukan pengujian pemilihan model dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Mode* (REM). Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Definisi Operasional Variabel

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM), data yang digunakan yaitu IPM setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2020 dalam satuan persen.
- PDRB per kapita, data yang digunakan yaitu PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2020 dalam satuan juta rupiah.
- Investasi, data yang digunakan yaitu Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2020 dalam satuan juta rupiah.
- Belanja pemerintah bidang kesehatan, data yang digunakan yaitu belanja pemerintah bidang kesehatan setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2020 dengan satuan rupiah.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk W Test*. Berdasarkan uji yang dilakukan, nilai probabilitas *Shapiro-Wilk W Test* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan untuk data yang lebih dari 100 atau data diasumsikan normal (Gujarati and Porter 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dapat dilihat juga dari *tolerance and variance inflation faktor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, nilai VIF variabel independen sebesar 1,61 kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Wooldrige Test*. Berdasarkan hasil uji *Wooldrige Test*, menunjukkan hasil probabilitas 0,00 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model terdapat dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Wald Test*. Berdasarkan hasil uji *Wald Test*, menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model terdapat masalah heterokedastisitas.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi atau pemilihan model yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya dipilih adalah model *fixed effect* dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Metode tersebut untuk melakukan koreksi uji asumsi klasik seperti autokorelasi dan heterokedastisitas (Gujarati, 2006). Hasil estimasi model regresinya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel *Fixed Effect* dengan metode *GLS*

VARIABLE	<i>Fixed Effect</i> <i>GLS</i>
C	26.577791*** 0.000
LN_PDRB	12.14502*** 0.000
LN_I	.8960764*** 0.000
LN_BK	0.1214223* 0.026
<i>R-Squared</i>	.9024453
<i>F-Satistik</i>	962.07
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.0000

legend : * $p < 0.05$; ** $p < 0.01$; * $p < 0.001$**

Sumber : Data diolah (Stata 16)

Dari hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IPM pada $\alpha = 0,05$ adalah PDRB per kapita dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, investasi dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan belanja pemerintah bidang kesehatan dengan nilai probabilitas $0,021 < 0,05$. Nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel PDRB per kapita, investasi dan belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.9024 atau 90,24%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variable

independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan IPM sebesar 90,24%. Sementara itu, sisanya 9,76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

PDRB per kapita dan IPM

PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan probabilitas 0.000. Setiap kenaikan PDRB per kapita sebesar 1% akan mempengaruhi kenaikan persentase perubahan IPM Kabupaten/Kota di Jawa Tengah sebesar 12,14502% ceteris paribus. Apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi diikuti dengan pertumbuhan PDRB per kapita tinggi pula, maka mengindikasikan bahwa terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Norton 2002). Tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Daya beli masyarakat yang meningkat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena paritas daya beli merupakan salah satu komponen dalam IPM yang disebut indikator standar hidup layak.

Investasi dan IPM

Investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan probabilitas 0.000. Setiap kenaikan investasi sebesar 1% akan mempengaruhi kenaikan persentase perubahan IPM Kabupaten/Kota di Jawa Tengah sebesar 0,8960764% ceteris paribus. Investasi akan mendorong terjadinya akumulasi modal, penambahan stok bangunan gedung dan peralatan lainnya, meningkatkan output potensial suatu daerah dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Kenaikan investasi akan menyebabkan sektor produktif bergerak, yang efeknya akan meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat yang bermuara pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Belanja Bidang Kesehatan dan IPM

Belanja bidang kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan probabilitas 0.026. Setiap kenaikan belanja kesehatan sebesar 1% akan mempengaruhi kenaikan persentase perubahan IPM Kabupaten/Kota di Jawa Tengah sebesar 0,1214223% ceteris paribus. Bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap pelayanan kesehatan dapat diwujudkan melalui kebijakan anggaran yang memadai pada sektor kesehatan. Jawa Tengah memiliki fasilitas kesehatan yang terdiri dari 274 rumah sakit umum, 43 rumah sakit khusus, 878 puskesmas, 514 puskesmas non rawat inap, 711 klinik pratama dan 49458 posyandu pada tahun 2020 (BPS, 2021). Anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor kesehatan diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup masyarakat dan mengurangi jumlah kematian pada ibu dan bayi. Dimana Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PENUTUP

Kesimpulan

PDRB per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Jawa Tengah pada tahun 2011-2020. Apabila PDRB per kapita meningkat maka IPM juga meningkat, hal ini dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat akan mempengaruhi daya beli masyarakat dimana paritas daya beli masyarakat merupakan salah satu komponen pembentuk IPM.

Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Jawa Tengah pada tahun 2011-2020. Kenaikan investasi akan menyebabkan sektor produktif bergerak, yang efeknya akan meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat dan bermuara pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Jawa Tengah pada tahun 2011-2020. Ketika anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor kesehatan meningkat, maka angka harapan hidup masyarakat juga meningkat, sehingga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga meningkat karena Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator dalam IPM.

Saran

Berdasarkan temuan diatas, dalam rangka meningkatkan IPM di Jawa Tengah maka pemerintah perlu meningkatkan PDRB perkapita. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan investasi agar stok modal meningkat sehingga tersedia lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Realisasi anggaran belanja pemerintah untuk mendanai pembangunan manusia seperti belanja kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur perlu ditingkatkan agar capain IPM juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningtyas, Wahyu Dwi, Akhmad Syari'udin, and Tri Maryani. 2011. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah," 3 - 10.
- Bhakti, Nadia Ayu, Istiqomah Istiqomah, and Suprpto Suprpto. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 18 (4): 452. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162>.
- Ainur Rofiq Sofa, Abd. Aziz, Cici Widya Prasetyandari, & Muhammad Ichsan. (2022). Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 305-310. Retrieved from <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/95>
- BPS. 2021. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Pengeluaran Tahun 2017-2021."

<https://jateng.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGFkNTMzNWRiNWQyZWlXZzc0NmEzMTVi&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYXRlbmcuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMDQvMDUvZGFkNTMzNWRiNWQyZWlXZzc0NmEzMTViL3Byb2R1ay1kb21lc3Rpay1yZWdpb25hbC1icnV0by1wcm92aW5zaS1qYXdhL>

- Fahmi, Anisa, and Khairul Amri Dalimunthe. 2018. "Pengaruh Good Governance, Belanja Fungsi Pendidikan Dan Kesehatan, Dan PDRB per Kapita Terhadap IPM." *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 2: 23 - 24.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2013. *Basic Econometrics. Introductory Econometrics: A Practical Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Harjunadhi, J T, and F Rahmawati. 2020. "Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Dan Ump Terhadap Ipm Di Indonesia Tahun 2014 - 2018." *Inovasi* 16 (2): 241 - 49. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7272>.
- Hidayat, Santi, and Nenik Woyanti. 2021. "Pengaruh PDRB per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap IPM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 23: 4.
- Muliza, Muliza, Teuku Zulham, and Chenny Seftarita. 2017. "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 3 (1): 51 - 69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>.
- Norton, Seth. 2002. "Economic Growth And Poverty: In Search of Trickle-Down." *Cato Journal* 22: 263 - 75.
- Rastogi, Charu, and Sanjaykumar M. Gaikwad. 2017. "A Study on Determinants of Human Capital Development in BRICS Nations." *FIIB Business Review* 6 (3): 38. <https://doi.org/10.29368/fiib.6.3.2017.38-50>.
- Si' lang, Indrasuara Luther Sirangi, Zamruddin Hasid, and Priyagus. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Analysis on Factors Affecting to Human Development Index in Sulawesi Barat Province." *Jurnal Manajemen* 11 (2): 159 - 69. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. 8th ed. Jakarta: Erlangga.